



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Bukit Surungan Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Usaha Jamur Tiram

Dwirani Puspa Artha¹, Hari Setia Putra^{*)2}, Ilham Zamil³, Ali Anis⁴, Ariusni⁵, Urmatul Uska Akbar⁶, Helga Nuri Honesty⁷, Jefriyanto⁸, Juliana Siregar⁹, Diana Fitri Anggraini¹⁰

¹²⁴⁵⁶Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Padang

³⁹Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Padang

⁷⁸Departemen Akuntansi, Universitas Negeri Padang

¹⁰PT. Telkom Indonesia

^{*)}Corresponding author, ✉ hari.putra@fe.unp.ac.id

Revisi 28/11/2024;
Diterima 21/10/2024;
Publish 01/11/2024

Kata kunci:

Pemberdayaan, Jamur Tiram, Budidaya

Abstrak

Pemberdayaan ibu rumah tangga melalui usaha ekonomi inovatif dapat mendorong kemandirian dan kesejahteraan keluarga yang lebih baik. Transformasi sosial akan terjadi melalui partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi kreatif. Kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Surungan Kota Padang Panjang memiliki usaha pengelolaan dan pengembangan jamur tiram yang didukung oleh potensi alam dan sumberdaya yang memadai. Adanya permasalahan yakni kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menghasilkan produk olahan jamur yang kreatif, minimnya strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan, serta biaya produksi yang digunakan belum efisien. Tim Universitas Negeri Padang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan dapat membantu kelompok dalam menghasilkan usaha kreatif dan potensial untuk meningkatkan pendapatan anggota dan diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru serta menjadi inspirasi bagi kelompok lainnya. Kegiatan ini diikuti sebanyak 16 orang peserta yaitu ibu rumah tangga yang merupakan kelompok usaha budidaya jamur tiram rezeki barokah. Hasil kegiatan ini adalah anggota kelompok dapat menghasilkan produk olahan jamur tiram yang lebih kreatif dan kekinian sesuai dengan permintaan pasar, menggunakan strategi pemasaran yang lebih efektif untuk meningkatkan daya beli dan menerapkan biaya produksi yang lebih efisien. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Di Indonesia, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu komponen pembangunan ekonomi (Atmojo et al., 2017). Mendorong masyarakat untuk meningkatkan potensi ekonomi mereka adalah tujuan dari pemberdayaan masyarakat menuju perbaikan ekonomi, terutama bagi mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau yang termasuk dalam kelompok marjinal. Melalui peningkatan pengetahuan, aksesibilitas sumber daya, dan peluang komersial, program ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang mandiri secara finansial. Sebagai fokus pembangunan, pemberdayaan masyarakat merupakan taktik dalam kerangka pembangunan yang berpusat pada masyarakat (Endah, 2020). Memberikan pendidikan dan pelatihan terkait, seperti manajemen keuangan, kewirausahaan, dan penggunaan teknologi, biasanya merupakan langkah pertama dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini membantu masyarakat dalam mewujudkan potensi mereka sendiri untuk menghasilkan nilai ekonomi. Di daerah pedesaan, misalnya, pelatihan di bidang pertanian atau kerajinan tangan dari daerah tersebut dapat mengubah produk tradisional menjadi komoditas dengan nilai pasar yang tinggi baik di tingkat lokal maupun internasional.

Dalam rangka memfasilitasi pemahaman dan pemanfaatan potensi lokal untuk berwirausaha, maka diperlukan rencana pengembangan kewirausahaan melalui pemberdayaan masyarakat (Malik & Mulyono, 2017). Meningkatkan akses terhadap sumber daya, termasuk modal, adalah aspek lain dari pemberdayaan ekonomi, selain pelatihan. Masyarakat dapat membangun atau mengembangkan usaha mereka tanpa terlalu bergantung pada lembaga keuangan resmi, yang sering kali sulit diakses oleh masyarakat kecil, berkat adanya program-program seperti kredit mikro, koperasi, dan bantuan modal ventura. Pasar dapat diperluas, barang dapat dikembangkan, dan perusahaan dapat dibentuk oleh warga negara dan organisasi masyarakat.

Proses mendorong, dan mempertahankan aktivitas komersial untuk menciptakan lapangan kerja dikenal sebagai pengembangan ekonomi lokal, dan ini melibatkan keterlibatan pemerintah daerah dan organisasi masyarakat. Proses yang menghubungkan pertumbuhan industri baru, pendirian institusi baru, dan kemampuan tenaga kerja untuk memproduksi barang berkualitas lebih tinggi untuk menemukan pasar yang belum tersentuh dan meluncurkan usaha baru dikenal sebagai pengembangan ekonomi lokal. Dalam studi pembangunan ekonomi, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal semakin penting. Struktur sosial masyarakat diperkuat dengan keterlibatan ini yang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Judijanto et al., 2024). Berdasarkan kreativitas dan potensi lokal, kebutuhan akan pembangunan sosial dan ekonomi yang inovatif tercermin dalam permintaan akan ekonomi kreatif. Seni, budaya, teknologi, desain, fesyen, makanan, musik, dan industri berbasis digital merupakan bagian dari ekonomi kreatif, yang bergantung pada ide, inovasi, dan kreativitas sebagai sumber daya penting untuk menghasilkan nilai ekonomi.

Menerapkan gagasan pemberdayaan masyarakat adalah salah satu metode untuk menciptakan desa yang mandiri. Gagasan pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan yang sadar sosial terhadap pembangunan ekonomi. Membangun dasar yang kuat untuk kemajuan sosial dan ekonomi membutuhkan tujuan utama untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat (Putra et al., 2023). Semua sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di masyarakat yang dapat dibudidayakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan disebut sebagai potensi lokal (Nopi et al., 2021). Pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar dan memiliki potensi tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal juga harus didukung oleh pembangunan ekonomi lokal (Polnaya & Darwanto, 2015).

Bersamaan dengan membina kerja sama antara sektor publik dan komersial, pemberdayaan sering kali juga melibatkan penguatan jaringan sosial. Masyarakat dapat mengambil bagian

dalam rantai nilai ekonomi yang lebih luas melalui kolaborasi dengan perusahaan besar, kebijakan pemerintah yang membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dan pendampingan dari lembaga swadaya masyarakat (LSM). Di bidang ekonomi, fokusnya adalah meningkatkan pendapatan per kapita dan pertumbuhan ekonomi karena keduanya akan meningkatkan daya beli masyarakat (Syarifudin & Astuti, 2020). Peningkatan pendapatan rumah tangga, standar hidup yang lebih baik, dan penurunan angka pengangguran merupakan hasil dari pengaruh positif pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, kemandirian jangka panjang dan penurunan kesenjangan sosial dan ekonomi merupakan dua manfaat lain dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Meskipun Indonesia telah berhasil meningkatkan persentase keterlibatan perempuan, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Memaksimalkan keterlibatan perempuan dalam perekonomian masih menjadi tantangan bagi pemerintah Indonesia (Khairunnisa et al., 2022). Perempuan yang mandiri secara ekonomi merupakan tanda meningkatnya kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan rumah tangga ditunjukkan dengan pendidikan perempuan, hak kepemilikan, kebebasan bekerja di dalam dan di luar rumah, dan kemampuan untuk menghidupi diri sendiri secara finansial (Setiawati & Rozinah, 2020). Ada beberapa cara untuk mendorong kesetaraan gender atau kesetaraan antara pria dan wanita. Salah satu cara tersebut adalah dengan mendorong kewirausahaan keluarga, yang memungkinkan pria dan wanita untuk memainkan peran yang setara dalam pengembangan bersama bisnis keluarga dan memajukan kesejahteraan keluarga (Marwanti & Astuti, 2012).

Saung Jamur Rezeki Barokah adalah salah satu usaha bersama yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, usaha ini bergerak pada pengelolaan dan budidaya jamur tiram yang berada di Kota Padang Panjang. Sudah ada beberapa produk yang dihasilkan dari usaha ini yakni rendang jamur dan jamur krispi. Anggota kelompok dari usaha ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang berada di kawasan saung jamur. Saung jamur ini juga menjual bibit jamur yang bisa dikembangkan di rumah, dan dapat dibeli oleh masyarakat sekitar maupun umum. Masyarakat dapat menyebarkan jamur yang sudah dipanen untuk dapat dijual maupun diolah oleh saung jamur. Hari Ramdhoni, selaku pemilik saung jamur rezeki barokah menyampaikan, ekonomi kreatif yang inklusif dan berkelanjutan yang menumbuhkan identitas dan budaya lokal sekaligus mempercepat kemajuan ekonomi dapat dikembangkan oleh masyarakat. Dengan menyediakan barang dan jasa yang khas dan inovatif, ekonomi kreatif juga dapat beradaptasi dengan tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, salah satunya usaha budidaya jamur tiram ini. Menurut (Pramudya & Cahyadinata, 2012), Indonesia menawarkan peluang besar untuk budidaya jamur karena lingkungan alamnya yang mendukung dan pasokan bahan baku yang berlimpah untuk substrat dan batang tanam. Karena memiliki berbagai spesies jamur yang sangat bergizi dan dapat dimanfaatkan untuk membuat produk kesehatan, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi salah satu negara penghasil jamur yang dapat dimakan. Hal ini dapat menjadi sumber pendapatan bagi negara.

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha budidaya jamur timur saat ini adalah 1) kurangnya pengetahuan kelompok ibu rumah tangga untuk membuat produk olahan dari jamur, 2) kurangnya strategi produksi dan pemasaran untuk meningkatkan penjualan, daya beli konsumen, dan meningkatkan kualitas olahan jamur dan 3) masyarakat belum menemukan cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan dan memperkecil biaya produksi. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pemilik saung jamur, permasalahan ini harus segera dicarikan solusi mengingat bisnis dari jamur tiram ini sangat menjanjikan dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Solusi dan Target

Kegiatan ini diharapkan 1) dapat membantu kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Bukit Surungan dalam usaha kreatif pengolahan jamur tiram, sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga, 2) menjadi peluang usaha yang dapat dijalankan dengan banyak mitra

potensial dan berpotensi mengurangi pengangguran, serta 3) diharapkan bisa menginspirasi kelompok masyarakat lainnya. Dalam kegiatan ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan social learning theory. Para peserta dalam program pelatihan diharapkan mampu mendapatkan dan mengaplikasikan kompetensi khusus yang didapat selama program pelatihan.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan pendapatan. Hal ini dicapai dengan berbagai cara, termasuk pertumbuhan UMKM, akses ke pembiayaan, pelatihan keterampilan teknis dan kewirausahaan, pengembangan ekonomi berbasis koperasi dan masyarakat, serta pelatihan. Masyarakat yang mampu bersaing dalam ekonomi lokal dan global serta mandiri secara finansial adalah tujuannya. Dan target secara umum olahan jamur tiram dapat dipasarkan ke nasional dan internasional, yang didukung dari promosi yang baik pula. Berdasarkan rencana, kegiatan ini akan dilaksanakan selama 8 bulan yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan target keberlanjutan kegiatan pada tahun berikutnya. Mendorong kemandirian sosial adalah salah satu tujuan utama pemberdayaan ibu rumah tangga dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Yang mencakup kapasitas kelompok untuk pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan di tingkat lokal.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditargetkan selesai dalam waktu 8 bulan, dimulai dari observasi langsung ke tempat lokasi kegiatan, diskusi terkait solusi permasalahan yang terjadi, pelaksanaan kegiatan, monitoring, evaluasi serta target keberlanjutan kegiatan. Adapun output dari kegiatan ini, saung jamur memiliki peningkatan produksi dan variasi olahan jamur tiram. Kegiatan dilakukan di Saung Jamur Rezeki Barokah Kota Padang Panjang, dimana lokasi ini juga terdapat toko menjual hasil olahan jamur serta kebun pembibitan jamur. Sebanyak 16 orang ibu rumah tangga akan mengikuti kegiatan ini. Untuk memastikan kegiatan ini berjalan sesuai dengan rencana, maka metode yang diterapkan adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi, dan 4) rencana keberlanjutan kegiatan.

Tempat dan Waktu

Setelah melaksanakan diskusi dengan pemilik usaha jamur tiram, maka disepakati kegiatan akan dimulai dari bulan April 2024 dan Saung Jamur Tiram merupakan tempat kegiatan akan dilaksanakan. Hal ini juga berdasarkan kemudahan bagi anggota kelompok untuk dapat menghadiri kegiatan sesuai dengan tempat dan waktu yang telah disepakati. Setelah kegiatan selesai nantinya, juga akan dilaksanakan evaluasi dan rencana kegiatan yang berkelanjutan untuk terus mendampingi usaha ini agar dapat lebih maju dan berkembang. Pendampingan juga akan dilakukan baik untuk permasalahan yang masih ada maupun strategi yang akan dilakukan agar usaha olahan jamur tiram ini dapat memasarkan produknya hingga ke mancanegara. Dan untuk kegiatan pada tahun 2024, diharapkan selesai pada bulan oktober 2024.

Khalayak Sasaran

Proyek pemberdayaan masyarakat sering kali memprioritaskan pemberdayaan perempuan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan posisi, partisipasi, dan kesejahteraan perempuan di berbagai bidang, termasuk sosial, politik, dan ekonomi. Pembelaan hukum terhadap hak-hak perempuan, pengembangan keterampilan, akses modal, dan pendidikan, semuanya berkontribusi dalam hal ini. Berdasarkan hal tersebut, ibu rumah tangga yang tergabung pada usaha jamur tiram akan menjadi sasaran pada kegiatan ini agar memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha jamur tiram yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain membuat masyarakat lebih sukses secara ekonomi, pemberdayaan masyarakat juga membuat mereka lebih mandiri, sehat, berpendidikan, dan mampu berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan.

Metode Pengabdian

Perencanaan. Pada kunjungan pertama ke saung jamur tiram, tim pengabdian kepada masyarakat mendiskusikan terkait permasalahan yang akan dicarikan solusinya segera, dalam kegiatan ini juga membahas terkait bagaimana pelaksanaan, waktu dan tempat akan diadakannya acara dan juga media yang akan digunakan. Juga menyiapkan bahan yang dibutuhkan serta pembahasan target jangka pendek dan jangka panjang.

Pelaksanaan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tim memberikan pelatihan berupa praktek pengolahan produk dari jamur tiram, workshop produksi produk jamur dan strategi pemasaran produk olahan jamur tiram.

Evaluasi. Untuk menentukan seberapa baik pelatihan memenuhi tujuannya dan apa dampaknya terhadap peserta, sangat penting untuk mengevaluasi latihan pengolahan jamur. Berbagai faktor, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan analisis hasil, dapat dipertimbangkan ketika melakukan penilaian ini. Hal tersebut dilakukan ketika sebelum kegiatan dimulai, selama pelaksanaan kegiatan, setelah kegiatan dilakukan, dan saran serta rekomendasi yang bisa diberikan untuk merencanakan keberlanjutan kegiatan dimasa yang akan datang.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dari kegiatan ini yakni ibu rumah tangga yang menjadi anggota kelompok budidaya jamur memiliki 1) peningkatan keterampilan dalam memproduksi olahan jamur tiram, 2) strategi produksi yang efektif untuk meningkatkan penjualan, daya beli konsumen, dan meningkatkan kualitas olahan jamur serta 3) dapat menginspirasi kelompok ekonomi kreatif lainnya.

Metode Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah evaluasi sebelum pelatihan, dimana akan dinilai terkait kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan permasalahan yang dihadapi, fasilitas kegiatan seperti tempat, alat, bahan dan media lainnya, serta pemateri yang diundang. Selanjutnya evaluasi selama kegiatan dimana melihat keaktifan peserta, kualitas dari materi yang disampaikan, dan sarana dan prasarana yang tersedia. Kemudian evaluasi setelah kegiatan yakni menilai pemahaman peserta melalui pengukuran peningkatan pengetahuan peserta dan dampak yang diberikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setelah kegiatan dilaksanakan juga akan dibahas terkait kendala yang terjadi selama kegiatan dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era persaingan global, menerapkan konsep ekonomi kreatif melalui pengembangan sektor kreatif merupakan cara yang bijak untuk mempertahankan pembangunan komersial dan ekonomi yang berkelanjutan. Keterampilan khususnya dibutuhkan untuk pengembangan ekonomi inovatif masyarakat. Karena dasar dari kreativitas ini adalah sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka pemberdayaan masyarakat yang berpusat pada ekonomi kreatif sangatlah penting (Rosyada & Tamamudin, 2020). Upaya untuk memaksimalkan potensi kreatif masyarakat lokal dalam menghasilkan produk atau jasa yang bernilai tinggi berdasarkan inovasi, kreativitas, dan budaya lokal dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif.

Pembukaan Acara

Pada kesempatan ini, Dwirani Puspa Artha, S.Si.,M.S.E selaku ketua pengabdian kepada masyarakat, membuka acara secara resmi dan menyampaikan maksud dan tujuan serta manfaat yang ingin diberikan sebagai bentuk pengabdian dosen perguruan tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan. Banyak manfaat dari pengabdian masyarakat yang dirasakan oleh para peserta dan juga masyarakat luas yang mendapatkan keuntungan dari usaha mereka. Keterampilan dan

kapasitas lokal ditingkatkan melalui pelayanan masyarakat yang menekankan pada pemberdayaan dan pelatihan. Masyarakat dapat menjadi lebih efisien dalam penggunaan sumber daya dan mandiri dengan menerima pelatihan keterampilan teknis, manajemen perusahaan kecil, literasi keuangan, atau pendidikan, misalnya. Sebagai hasilnya, produktivitas ekonomi dan kualitas hidup masyarakat meningkat. Ketua saung jamur rezeki barokah, Bapak Hari Ramdhoni juga mengucapkan terima kasih atas kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Negeri Padang. Beliau menyampaikan bahwa mahasiswa, sukarelawan, dan profesional memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih dalam tentang realitas sosial yang dialami dari berbagai kelompok-kelompok yang kurang beruntung atau terpinggirkan melalui pengabdian masyarakat. Perjumpaan langsung ini meningkatkan empati dan kesadaran sosial terhadap masalah-masalah sosial. Orang-orang sering kali terinspirasi oleh pengalaman ini untuk terus memberikan kembali kepada masyarakat dan mengejar solusi jangka panjang.

Ketua kegiatan juga menyampaikan, interaksi antara akademisi dan masyarakat lokal diperkuat oleh proyek-proyek pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh institusi pendidikan seperti universitas. Universitas dapat menawarkan informasi dan teknologi baru yang membantu masyarakat melalui inisiatif seperti pelatihan atau penelitian terapan. Selain itu, masyarakat dapat menawarkan perspektif yang berharga kepada para akademisi tentang kebutuhan dan masalah mereka, sehingga dapat memupuk kemitraan yang saling menguntungkan. Upaya-upaya ini berkontribusi pada kemakmuran ekonomi masyarakat di masa sekarang dan juga menjamin kenikmatan sumber daya alam saat ini oleh generasi mendatang.

Tabel 1. Anggota Kelompok Usaha Budidaya Jamur

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	1	6,24%
2	SMA	13	81,25%
3	Perguruan Tinggi	2	12,50%
Total		16	100,00%

Sumber: Olahan Data, 2024

Kegiatan ini diikuti oleh 16 orang peserta yang merupakan ibu rumah tangga dan memiliki kesempatan untuk mengikuti seluruh rangkaian acara. Terdapat 1 orang yang memiliki pendidikan tamatan SMP, 13 orang tamatan SMA dan 2 orang yang berasal dari perguruan tinggi. Berdasarkan info yang didapatkan dari pemilik saung jamur, masih ada beberapa ibu rumah tangga yang memiliki kegiatan lain sehingga tidak bisa hadir mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Menurut pemilik saung jamur, para ibu rumah tangga sering kali bergabung dengan kelompok saung jamur ini karena berbagai alasan yang berkaitan dengan kebutuhan, dorongan, dan keuntungan bersosialisasi dengan kelompok tersebut.



Gambar 1. Pembukaan Acara**Praktek Pengolahan Jamur Tiram**

Pada kegiatan praktek pengolahan jamur tiram, tujuan utamanya adalah menghasilkan beberapa produk turunan jamur tiram yang berpotensi untuk dijadikan usaha dan bisa dipasarkan ke nasional hingga mancanegara. Dari segi ekonomi, kesehatan, dan kelestarian lingkungan, produk olahan jamur sangat menjanjikan. Bahan makanan seperti jamur memiliki nutrisi yang sangat baik, mudah dibudidayakan, dan dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang menarik dan bernilai jual tinggi. Pemateri merupakan dosen Universitas Negeri Padang yang memiliki minat dan ketertarikan pada pengolahan makanan serta tata boga yakni Ibu Juliana Siregar, S.Pd.,M.Pd.T. Dalam pembahasannya beliau menyampaikan bahwa telah diketahui bahwa jamur adalah makanan rendah lemak dan rendah kalori yang tinggi serat, protein, serta vitamin dan mineral. Zat bioaktif termasuk polisakarida dan antioksidan juga terdapat pada beberapa jenis jamur dan bermanfaat bagi kesehatan. Hasilnya, produk olahan jamur memiliki potensi yang sangat besar di pasar produk diet dan kesehatan.

**Gambar 2.** Praktek Pengolahan Jamur Tiram

Pada kegiatan ini, kami juga berkesempatan bertukar informasi dan gagasan terkait dengan budidaya jamur tiram. Dari informasi yang kami dapatkan dari pemilik saung jamur, karena permintaan pasar yang kuat, biaya awal yang rendah, dan teknik yang sangat sederhana, budidaya jamur tiram menjadi salah satu agribisnis yang digemari di Indonesia. Jamur tiram, atau *Pleurotus ostreatus* sering digunakan dalam berbagai olahan kuliner dan menawarkan sejumlah manfaat kesehatan. Meskipun ada banyak manfaat dari budidaya jamur tiram, ada juga sejumlah tantangan yang harus diatasi agar industri ini dapat berfungsi dengan baik. Masalah yang sering terjadi dalam produksi jamur tiram adalah kontaminasi oleh mikroorganisme seperti jamur, bakteri, atau jamur liar. Kontaminasi ini dapat terjadi ketika bibit sedang diinokulasi, atau pada bahan tanam yang tidak disterilkan (baglog). Gangguan pada miselium jamur tiram yang sedang tumbuh dapat menyebabkan hasil panen yang lebih rendah atau bahkan tidak ada sama sekali.

**Gambar 3.** Budidaya Jamur Tiram**Evaluasi**

Dari kegiatan yang dilaksanakan telah menghasilkan 4 produk olahan dari jamur tiram, yakni mie jamur, sambal jamur, nugget jamur, tepung jamur dan sosis jamur. Narasumber pada kegiatan ini menyampaikan bahwa pelanggan yang menjalani pola makan vegetarian atau vegan dapat mengganti jamur dengan daging. Jamur adalah alternatif daging yang bagus dalam berbagai resep karena teksturnya yang kenyal dan rasa umami. Jamur dapat diolah menjadi berbagai macam hidangan olahan siap saji atau hidangan beku. Produk ini dapat memenuhi harapan konsumen masa kini yang menginginkan makanan padat gizi dan cepat saji.



Gambar 4. Hasil Pengolahan Jamur Tiram

Para ibu rumah tangga juga ditanyakan terkait dengan harapan dan rencana kegiatan yang akan dilakukan setelah diberikan pelatihan terkait pengolahan jamur tiram ini. Dari hasil pengamatan, 13 orang dari ibu rumah tangga ingin membuka usaha rumahan produksi olahan jamur tiram, dan 3 orang ingin melakukan ekspor jamur tiram setelah mengetahui cara produksi dan budidaya jamur tiram yang baik.

Tabel 2. Keinginan Peserta Kegiatan

No	Rencana	Frekuensi	Persentase
1	Berwirausaha	12	75,00%
2	Eksportir Jamur Tiram	4	25,00%
Total		16	100,00%

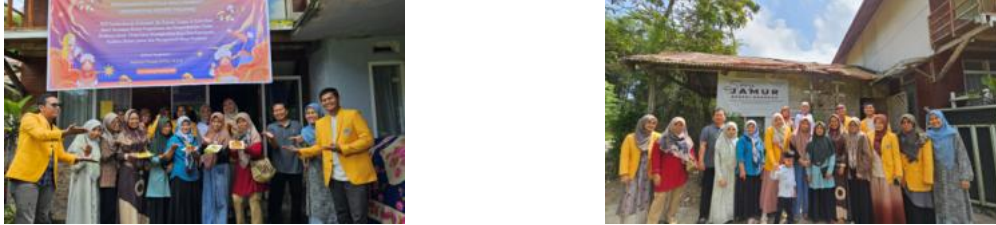
Sumber: Olahan Data, 2024

Kegiatan ini juga memberikan workshop bagaimana meningkatkan produksi jamur tiram, pemasaran yang menggunakan teknologi digital sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Dari sisi keuangan, juga diberikan materi bagaimana menjalankan usaha dengan menggunakan biaya yang lebih efisien sehingga dapat memperkecil biaya produksi. Materi diberikan oleh Ibu Helga Nuri Honesty, SE., M.Acc.,Akt yang merupakan dosen departemen akuntansi Universitas Negeri Padang.

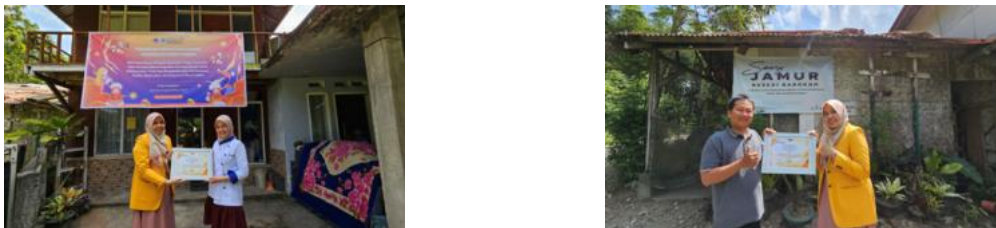
Selain itu, juga diberikan workshop terkait peluang ekspor jamur tiram. Pemateri peluang usaha ini diberikan oleh Ibu Diana Fitri Anggraini, SE. Penggiatan bisnis digital dari PT. Telkom Indonesia. Beliau menyampaikan bahwa, produk olahan jamur memiliki potensi yang signifikan untuk diekspor, terutama jamur kering dan ekstrak jamur. Jepang, Korea Selatan, Amerika Serikat, dan negara-negara Eropa adalah beberapa negara yang memiliki pasar yang signifikan untuk produk olahan jamur. Pasar internasional menawarkan potensi yang luar biasa untuk jamur yang diolah menjadi makanan siap saji seperti keripik atau makanan ringan, terutama dengan adanya tren global yang semakin meningkat terhadap pola makan yang lebih sehat.

Pada sesi penutupan acara, pemilik saung jamur menyampaikan agar kegiatan ini dapat memiliki keberlanjutan. Besar harapan pada usaha budidaya jamur tiram ini, beliau menyampaikan karena dapat tumbuh di media yang terbentuk dari limbah pertanian, seperti serbuk gergaji, ampas kopi, atau jerami, jamur dikenal sebagai tanaman yang ramah lingkungan.

Dari segi keberlanjutan dan keramahan lingkungan, ini berarti produk olahan jamur memiliki nilai tambah. Menciptakan produk olahan jamur dengan ide ramah lingkungan dapat menarik minat konsumen yang peduli terhadap isu lingkungan.



Gambar 5. Foto Bersama



Gambar 6. Penyerahan Setifikat Pemateri

KESIMPULAN

Kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kapasitas, tingkat kemandirian, dan taraf hidup masyarakat dengan cara yang ramah lingkungan. Harapan utamanya adalah masyarakat yang diberdayakan akan mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonominya. Masyarakat diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja melalui berbagai inisiatif seperti pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMK), pelatihan keterampilan, dan akses permodalan. Tujuan umum dari pemberdayaan adalah untuk mendukung masyarakat lokal dalam menciptakan ekonomi kreatif yang dibangun di atas konsep orisinil dan sumber daya yang tersedia. Tujuannya adalah agar masyarakat dapat mengembangkan barang dan jasa yang dapat bersaing di pasar dunia dengan menggunakan keterampilan kreatif mereka. Pemilik saung jamur rejeki barokah menyampaikan terima kasih dan apresiasi kepada tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam peningkatan keterampilan anggota dalam pengolahan jamur tiram, strategi promosi yang dapat digunakan oleh seluruh anggota dan pelatihan produksi yang efektif dengan menggunakan biaya produksi yang kecil. Semoga kegiatan ini dapat menginspirasi kelompok lainnya untuk sama-sama mengembangkan usaha sejenis yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. E., Fridayani, H. D., Kasiwi, A. N., & Pratama, M. A. (2017). Efektivitas dana desa untuk pengembangan potensi ekonomi berbasis partisipasi masyarakat di Desa Bangunjiwo. *ARISTO Sosial Politik Humaniora*, 5(1), 126–140. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/423>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143. <https://jurnal.unigal.ac.id/moderat/article/view/3319/2914>
- Judijanto, L., Yadi Heryadi, D., Sally, R., Sihombing, M., Gusti, Y. K., & Semmawi, R. (2024).

-
- Rekayasa Sosial Ekonomi: Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 223–229. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/24226>
- Khairunnisa, I. N., Putranti, I. R., & Hanura, M. (2022). Partisipasi perempuan indonesia dalam ekonomi kreatif untuk mewujudkan Sustainable Development Goals. *Journal of Internaonal Relations*, 8(3), 385–395.
- Malik, A., & Mulyono, S. E. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 87–101. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15151>
- Marwanti, S. R. I., & Astuti, I. D. W. I. (2012). Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Melalui Pengembangan Kewirausahaan Keluarga Menuju Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Karanganyar Sri*, 9(1), 134–144.
- Nopi, N., Sulaiman, A., & Sujadmi, S. (2021). Optimalisasi Potensi Lokal untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Gunung. *Jurnal Studi Inovasi*, 1(3), 23–29. <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.45>
- Polnaya, G. A., & Darwanto. (2015). Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Ukm Ekonomi Kreatif Batik Bakaran Di Pati, Jawa Tengah. *Unisbank*, 22(1), 1–10. [file:///C:/Users/mariyatul kiftia/Downloads/4118-Article Text-2580-1-10-20160524.pdf](file:///C:/Users/mariyatul%20kiftia/Downloads/4118-Article%20Text-2580-1-10-20160524.pdf)
- Pramudya, F. N., & Cahyadinata, I. (2012). ANALISIS USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*) DI KECAMATAN CURUP TENGAH KABUPATEN REJANG LEBONG. *Jurnal AGRISEP*, 11(2), 237–250. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.11.2.237-250>
- Putra, F. M., Hilal, S., & Hanif, H. (2023). Sosialisasi Pemasaran Digital: Memaksimalkan Potensi Ekonomi Untuk Menuju Masyarakat Yang Mandiri Dengan Berwirausaha. ... *Journal: Jurnal ...*, 4(5), 10912–10919. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/21852%0Ah> <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/21852/15407>
- Rosyada, M., & Tamamudin, T. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Batik Tulis Kota Pekalongan Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–50. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.41-50>
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231–240. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i2.2611>
- Syarifudin, A., & Astuti, S. (2020). Strategi Pengembangan Bumdes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten
-

Kebumen. *Research Fair Unisri*, 4(1). <https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3400>